

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah nama kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup (hidayah) bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW setelah genap berumur 40 tahun. Al-Qur'an diturunkan kepada beliau secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Al-Qur'an mengandung berbagai macam unsur hidayah yang menjamin kebahagiaan manusia baik lahir maupun batin, baik di dunia maupun akhirat, jika manusia mampu mengamalkannya secara ikhlas, konsisten dan menyeluruh.

Seseorang dalam memahami Al-Qur'an diperlukan sebuah ilmu, yaitu ilmu tafsir. Dalam kamus bahasa Indonesia, tafsir berarti penjelasan terhadap satu kalimat yang juga mengandung pengertian penyingkapan, penunjukan dan keterangan dari maksud satu ucapan atau kalimat.¹ Tafsir secara istilah menurut Imam Az-Zarkasy yaitu pengetahuan untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan menjelaskan makna-maknanya, mengeluarkan atau menggali hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya.² Dalam perkembangannya, tafsir memiliki corak yang beragam. Tafsir Al-Qur'an memiliki beberapa corak diantaranya adalah corak tafsir

¹ Pusat Studi Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet.ke-3, hlm.1119.

² Az-Zarkasy, *Al-Burhan fi 'Ulumil – Qur'an*, hlm.147.

fiqhi, falsafi, ilmi, tarbawi, akhlaqi, I'tiqadi dan sufi.³ Corak penafsiran Al-Qur'an yang berbeda-beda adalah dipengaruhi oleh latar belakang, pendidikan dan kecenderungan mufassirnya.⁴ Corak tafsir secara umum adalah kekhususan suatu tafsir yang merupakan dampak dari kecenderungan seorang mufassir dalam menjelaskan maksud-maksud ayat-ayat Al-Qur'an.⁵ Dengan begitu corak tafsir dapat mewakili intensitas dan kecenderungan seorang mufassir dalam memahami Al-Qur'an.

Adapun penulis memilih kajian tafsir Indonesia yaitu untuk lebih melihat bagaimana ayat al-Qur'an yang turun di Makkah Madinah dipahami dan di tafsir kan oleh mufassir Indonesia yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Tafsir al-Azhar, bila kita tinjau dari sisi sumber rujukan penafsiran yang dipergunakan, Hamka juga menempuh Manhaj Naqli (Tafsir Bil Al-Ma'sur/Bi Ra'wayah) itu terlihat misalnya ketika ia menukil riwayat dari abu hurairah ra. tatkala membahas arti taqwa dalam kerangka penafsiran ayat Hudan Li AlMuttaqin.⁶

Tafsir al-Ibriz karya Bisri Mushtofa yang mana dalam surah *al-Ikhlās* mempunyai keutamaan yang berbeda dengan surah yang lain, salah satunya yaitu surah al- Ikhlas termasuk sepertiga al-Qur'an, dan membaca tiga kali

³ Abdul Syukur, "Mengenal corak tafsir Al-Qur'an", Vol. 01, no. 01 (Agustus 2015), hlm. 86.

⁴ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2005), hlm. 388.

⁵ Abdul Syukur, "Mengenal corak tafsir Al-Qur'an", Vol. 01, no. 01 (Agustus 2015), hlm. 86

⁶ Habib Jaelani, *Tauhid Dalam Surah Al-Ikhlās Perspektif Hamka Dan Al-Alusi: Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Dan Ruhul Ma'ani*, (tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm. 6

surah al-Ikhlas seperti menghatamkan al-Qur'an. Pada dasarnya sudah banyak yang melakukan kajian mengenai kitab *Al-Ibriz* diantaranya adalah telaah karaktersitik Tafsir *Arab-Pegon Al-Ibriz* yang dilakukan oleh Abu Rokhmad.⁷ Kajian ini mengkhususkan pada QS. Al-Ikhlas dalam kitab tafsir *Al-Ibriz*. Kajian ini berjenis kepustakaan (*Library Research*) dan kualitatif dengan cara mengungkapkan penafsiran dalam QS. *Al-Ikhlas* dalam kitab *Al-Ibriz*. Data primer dalam kajian ini Al-Qur'an dan kitab tafsir *Al-Ibriz*. Sedangkan penunjang akan dibantu oleh kitab-kitab tafsir klasik, maupun modern, buku dan jurnal yang terkait dengan topik kajian ini.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti yang berguna untuk memberi arahan yang jelas dan ketajaman analisa dalam pembahasan, maka perlu adanya pembatasan suatu permasalahan yang akan yang akan dibahas dalam tulisan ini.⁸ Penulis akan memfokuskan kajian pada tafsir *al-azhar* dan tafsir *al-ibriz*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah yang telah ditulis penulis, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa perbedaan dan persamaan antara *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Ibriz*?
2. Bagaimana Epistemologi penafsiran Hamka dan Bisri Mustofa terhadap surah *al-Ikhlas*?

⁷ Abu Rokhmad, "Telaah Karaktersitik Tafsir Arab-Pegon Al-Ibriz," *Analisa: Journal of Social Science and Religion* Vol.1 No.18 (2011): hlm. 32.

⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 48.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjelasan istilah-istilah yang ada dalam judul. Penegasan istilah dalam judul di atas meliputi beberapa istilah, yakni;

1. Tafsir

Tafsir secara bahasa mengikuti wazan “taf’il”, berasal dari akar kata *al-fasr* yang berate menjelaskan, menyingkat dan menampakan atau menerangkan makna yang abstrak. Kata kerjanya mengikuti wazan “daraba-yadribu” dan “nasara-yansuru”. Dikatakan: “fasara (asy-syai’a) yafsiru” dan “yafsuru, fasran”, dan “fassarahu”, artinya “abanahu” (menjelaskan). Kata *at-tafsir* dan *al-fasr* mempunyai arti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup. Dalam *lisanul ‘arab* dinyatakan: kata “al-Fasr” berarti menyingkap sesuatu yang tertutup, sedang kata “at-tafsir” berarti menyingkapkan maksud suatu lafadz yang musykil.⁹

2. Surah *al-Ikhlās*

Surah *al-Ikhlās* merupakan surah dalam al-Qur’an yaitu surah ke 112: 4 ayat yang di turunkan di kota Makkah

3. Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan julukan Hamka adalah seorang ulama, sastrawan, sejarawan, dan juga politikus yang sangat terkenal di Indonesia. Buya Hamka juga seorang pembelajar yang otodidak dalam bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat,

⁹ Mudzakir, *studi ilmu-ilmu qur’an* terj.manna’ khalil al-qattan (Bogor: litera antarnusa,2016), hlm.458

sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat. Hamka pernah ditunjuk sebagai menteri agama dan juga aktif dalam perpolitikan Indonesia. Hamka lahir di desa kampung Molek, Maninjau, Sumatera Barat, 17 Februari 1908 dan meninggal di Jakarta, 24 Juli 1981 pada umur 73 tahun.¹⁰

4. Bisri Mustofa

KH. Bisri Musthofa, tidak asing lagi namanya dikalangan orang Islam terutama di pulau Jawa. Pada umumnya ulama-ulama Indonesia abad ke-20 tidak banyak aktif dalam dunia karang mengarang seakan-akan sudah mencukupkan diri dengan mengajar kitab-kitab kuning yang sudah ada sebelumnya.¹¹ KH. Bistri Musthofa tinggal dipondok Raudlat al-Thalibin Leteh Rembang kota. Beliau dilahirkan di desa pesawahan, gang Palen Rembang Jawa Tengah, pada tahun 1915 M atau bertetapan pada tahun 1334. Beliau adalah anak dari pasangan suami istri Zainal Musthofa dan Khatijah yang telah memberinya nama Mashadi¹² yang kemudian diubah menjadi Bisri Musthofa. Bisri memiliki beberapa saudara dari beberapa perkawinan ayahnya. Ayahnya KH. Zainal Musthofa, menikah pertama kali dengan Dakilah berputra H. Zuhdi dan Maskanah, kemudian menikah lagi dengan Khadijah berputra Mashadi (Bisri Musthofa), dan terakhir menikah

¹⁰ Habib Jaelani, *Tauhid dalam surah al-ikhlas prespektif hamka dan al-alusi: studi komparatif antara tafsir al-azhar dan ruhul ma'ani*, (tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm.44

¹¹ Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara*, (Jakarta, Gelegar Media Indonesia, 2009), hlm. 269

¹² Mashadi adalah nama asli dari Bistri Musthofa dan setelah menunaikan ibadah haji diganti menjadi Bisri Musthofa. Lihat Izzul Fahmi, "Lokalitas Kitab Tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa", *Islamika Inside: Keislaman dan Humaniora*, Vol. 3, No. 1, hlm.100.

dengan Ummu Salamah, yang kemudian melahirkan Misbah dan Maksum.¹³

5. Tafsir *al-Azhar*

Kitab Tafsir *al-Azhar* merupakan karya gemilang Buya Hamka. Tafsir Al-Quran 30 juz itu salah satu dari 118 lebih karya yang dihasilkan Buya Hamka semasa hidupnya. Tafsir tersebut dimulainya tahun 1960.¹⁴

6. Tafsir *al-Ibriz*

Kitab tafsir *al-Ibriz li Ma"rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz* atau lebih dikenal dengan Tafsir *al-Ibriz*, merupakan karya monumental dari Bisri Musthofa. Kitab tersebut menggunakan bahasa jawa pegon yang berdialog jawa pesisir. Beliau menulis tafsir berbahasa jawa sebanyak 3 jilid (2250 halaman). Kitab tersebut merupakan terjemahan daripada tafsir, karena penerjemahan al-Qur'an pasti memerlukan kadar penafsiran tertentu, maka hasilnya biasanya disebut juga tafsir.¹⁵

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan penelitian dicantumkan agar penulis maupun orang lain

¹³ Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara*, (Jakarta, Gelegar Media Indonesia, 2009), hlm 270

¹⁴ Habib Jaelani, *Tauhid dalam surah al-ikhlas prespektif hamka dan al-alusi: studi komparatif antara tafsir al-azhar dan ruhul ma'ani*, (tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm.49

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm. 57

¹⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 159

yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan itu sesungguhnya.¹⁶ Tujuan penulisan penelitian ini antara lain adalah:

- a. Mengetahui penafsiran Hamka dan Bisri mustofa.
- b. Mengetahui bagaimana epistemologi penafsiran Tafsir *al-Azhar* dan Tafsir *al-Ibriz*.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian terdapat manfaat dari hasil penelitian tersebut baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara umum, manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu Penelitian ini berguna sebagai bahan kajian literatur yang dapat memperkaya khazanah pustaka khususnya tentang Tafsir *al-Azhar* dan Tafsir *al-Ibriz*.

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, adapun manfaat praktis dari penelitian tersebut yaitu:

- a. Bagi peneliti berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang kajian Tafsir al-Qur'an.

¹⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. Metodologi Penelitian Sosial..., hlm.

- b. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- c. Menjadi sumber inspirasi bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori juga dapat berupa kerangka pemikiran dan dapat pula berbentuk kerangka penalaran logis. Kerangka logis itu merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori itu dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka penalaran logis merupakan urutan berfikir logis, sebagai suatu ciri cara berfikir ilmiah yang akan digunakan, dan cara menggunakan logika tersebut dalam pemecahan masalah.¹⁷ Kerangka berfikir itu bersifat operasional, yang diturunkan dari satu atau beberapa teori, atau pertanyaan-pertanyaan yang logis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan menjadi pedoman dalam perumusan skripsi yang akan di ajukan. Kerangka pemikiran adalah pola pikir peneliti terhadap objek kajian yang dituangkan dalam sebuah diagram alir (flow chart) yang menggambarkan hubungan fungsional antarvariabel dan konsep.¹⁸

Penulis dalam menulis skripsi ini juga menggunakan konsep *epistemologi* berbicara tentang tiga hal yaitu: "pertama" metode yg digunakan seperti apa? (metode penafsiran kedua tokoh) "kedua" pendekatan

¹⁷ Habib Jaelani, *Tauhid dalam surah al-ikhlas prespektif hamka dan al-alusi: studi komparatif antara tafsir al-azhar dan ruhul ma'ani*, (tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm. 51

¹⁸ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2010, hlm.228

(pendekatan yg digunakan oleh kedua mufasir seperti apa) dan “ketiga” sumber.. (sumber-sumber penafsiran kedua mufasir seperti apa?)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang lain, penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Selanjutnya dijadikan sebuah acuan penulis untuk menjadi acuan untuk menghindari terjadinya sebuah plagiasi. Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait tentang judul “surah al-ikhlas: kajian tafsir indonesia (studi komparatif tafsir al-azhar dan tafsir al-ibriz)” belum ditemukan mengkaji maupun menulis baik dalam bentuk skripsi, tesis maupun disertasi di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen. Namun, terdapat penelitian yang terkait diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Jaelani habib yang berjudul: TAUHID DALAM PERSPEKTIF HAMKA DAN AL-ALUSI (STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR AL-AZHAR DAN RUHUL MA'ANI)¹⁹ Skripsi ini ditulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari bahan pustaka. Adapun metode yang kdigunakan dalam skripsi ini adalah analisis komparatif (*comparative analitic*), yang mana didalamnya memuat tentang perbandingan antara penafsiran tafsir al-azhar dengan tafsir ruhul ma'ani.

¹⁹ Jaelani, Habib. *Tauhid dalam surah al-ikhlas prespektif hamka dan al-alusi: studi komparatif antara tafsir al-azhar dan ruhul ma'ani*. tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

2. Skripsi yang di tulis oleh Siti Eva Zulfa yang berjudul: MODERASI ISLAM DALAM PERSPEKTIF MUFASIR NUSANTARA (Studi Komparatif, Tafsir Al-Ibriz, dan Tafsir Al-Azhar). Skripsi ini ditulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari bahan pustaka. Adapun metode yang kdigunakan dalam skripsi ini adalah analisis komparatif (*comparative analitic*), yang mana didalamnya memuat tentang perbandingan antara penafsiran *Tafsir al-Ibriz* dan *Tafsir al-azhar*
3. Jurnal yang di tulis oleh Dwi Elok Fardah dan Maula Sari yang berjudul: PENAFSIRAN BISRI MUSTOFA TERHADAP SURAH AL-IKHLAS DALAM KITAB TAFSIR AL-IBRIZ. Jurnal ini ditulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) dan kualitatif dengan cara mengungkapkan penafsiran dalam QS. Al-Ikhlash dalam kitab Al-Ibriz. Data primer dalam kajian ini Al-Qur'an dan kitab tafsir Al-Ibriz. Sedangkan penunjang akan dibantu oleh kitab-kitab tafsir klasik, maupun modern, buku dan jurnal yang terkait dengan topik kajian ini.

H. Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan penelitian ilmiah apabila mengikuti metode ilmiah (*scientific method*), metode merupakan proses dan langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan khusus tentang objek

kajian.¹⁹ Adapun beberapa metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, yang bersifat penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sehingga data yang diperoleh adalah berasal dari ayat-ayat AlQur'an dan penafsirannya, baik itu bersumber dari kitab, buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah yang sesuai dengan objek kajian yang relevan dengan pokok atau rumusan masalah di atas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan *deskriptif analysis*, yaitu memaparkan, mempelajari, dan menganalisis semua data yang berkaitan dengan pembahasan.

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, sedangkan metode analisis digunakan sebagai alat untuk menyaring data-data baik dari sumber primer maupun sekunder.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kitab Tafsir *al-Azhar* dan Tafsir *al-Ibriz*

5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

¹⁹ Hadi Subari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet Ke I, hlm. 430.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur`an dan buku-buku tokoh yang menjadi topik kajian utama dalam penelitian ini antara lain Tafsir *al-Azhar* dan Tafsir *al-Ibriz*.
 - b. Data sekunder adalah buku-buku lain atau artikel-artikel, majalah, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik Pengumpulan Data: Data penelitian didapati dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan judul, kemudian mengklasifikasinya sesuai dengan topik, kemudian melakukan kutipan secara langsung atau tidak langsung, barulah disusun secara sistematis guna menemukan jawaban yang akan dianalisa.
6. Teknik Analisis Data
- a. Induktif: berangkat dari visi dan gaya khusus yang berlaku bagi tokoh itu dipahami dengan lebih pemikirannya kemudian diambil kesimpulan umum (Bakker, 1994: 64).
 - b. Deduktif: mengumpulkan, dan menelaah dan meneliti data yang bersifat umum untuk diambil kesimpulan yang bersifat khusus (Bakker, 1994: 65) 10.
 - c. Deskriptif: penguraian secara teratur seluruh konsepsi tokoh mengenai topik atau bahasan penelitian mengenai pemikiran Buya Hamka dan Bisri Mustofa (Bakker, 1994:64).

7. Instumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.²⁰ Jenis penelitian ini adalah library research, maka data penelitian ini berasal dari kitab/buku, skripsi, tesis, jurnal, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian.

BAB II: Dalam bab ini Berisi tentang gambaran umum tentang surah al-Ikhlâs

BAB III: Dalam bab ini berisi tentang penafsiran, Biografi Hamka dan Bisri Mustofa meliputi riwayat hidup, perjalanan pendidikannya serta karir beliau, serta mengulas tentang kitab tafsir karya beliau yakni Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Ibriz baik metode, corak, dan sistematika penulisannya.

BAB IV: Dalam bab ini berisi tentang analisis penafsiran Buya Hamka dan Bisri Mustofa terhadap surah al-Ikhlâs meliputi penafsiran surah al-ikhlas, persamaan dan perbedaan penafsiran.

BAB V: Dalam Bab ini berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah diteliti serta saran dan kritikan terhadap karya tulis ilmiah ini.

²⁰ Yunita Rahmawati, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Arab* (Semarang: Walisongo Press, 2011), hlm.88.